

---

**PENGARUH INTENSITAS MODAL, RISIKO LITIGASI, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Bella Christy**

Email: bellachristy98@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh intensitas modal, risiko litigasi, dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Populasi sebanyak 25 perusahaan. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* menghasilkan sampel sebanyak 15 perusahaan. Penelitian dilakukan dengan metode asosiatif. Teknik analisis menggunakan metode kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik serta pengujian hipotesis menggunakan bantuan *software* SPSS versi 22. Hasil pengujian hipotesis dari penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan periode penelitian, menambahkan sampel dengan jenis industri yang berbeda, dan mengembangkan penelitian dengan memperbanyak faktor lain yang mempengaruhi konservatisme akuntansi selain risiko litigasi dan ukuran perusahaan.

**KATA KUNCI:** Intensitas Modal, Risiko Litigasi, Ukuran Perusahaan, Konservatisme Akuntansi

**PENDAHULUAN**

Prinsip konservatisme merupakan suatu reaksi manajemen dalam menyikapi suatu ketidakpastian, di mana suatu risiko atau kerugian akan dilaporkan segera dan tidak terburu-buru dalam melaporkan laba atau keuntungan. Prinsip konservatisme akan memunculkan nilai laba dan aset yang cenderung rendah dan biaya serta utang yang cenderung tinggi. Penerapan konservatisme dilakukan agar dapat mengurangi risiko dan optimisme yang berlebihan oleh perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi, antara lain yaitu intensitas modal, risiko litigasi, dan ukuran perusahaan.

Intensitas modal merupakan gambaran dari banyaknya modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Perusahaan yang padat modal umumnya akan mempunyai biaya politis yang besar. Perusahaan akan lebih memilih untuk meminimalkan laba perusahaan dengan prinsip konservatisme guna menekan biaya politis.

---

Biaya litigasi merupakan risiko yang berpotensi menimbulkan biaya cukup besar karena berhubungan dengan hukum. Risiko litigasi dapat berasal dari ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendeknya. Perusahaan akan berusaha menghindari kerugian yang disebabkan oleh litigasi. Salah satu cara yang dapat digunakan perusahaan adalah dengan melakukan pelaporan keuangan secara hati-hati, karena semakin tinggi laba, maka akan menghasilkan risiko litigasi yang lebih tinggi.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan dilihat dari besarnya *equity*, nilai penjualan, jumlah tenaga kerja, dan nilai total aktiva. Semakin besar perusahaan, maka sistem manajemen dalam perusahaan tersebut akan semakin kompleks dan memiliki biaya politis yang tinggi. Pemerintah cenderung lebih menyoroti kegiatan operasional perusahaan yang tergolong besar dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar cenderung dianggap akan menghasilkan laba yang besar pula. Selain itu, perusahaan yang besar memiliki tanggung jawab yang lebih besar kepada publik. Dengan demikian perusahaan akan lebih berhati-hati dalam pelaporan keuangannya.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Konservatisme Akuntansi**

Konservatisme merupakan salah satu prinsip yang digunakan dalam akuntansi. Watts mendefinisikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam pengakuan dan mengukur aktiva dan laba serta mengakui kerugian dan hutang yang mungkin terjadi. Definisi resmi konservatisme yang terdapat dalam Statement of Concepts No. 2 FASB (Financial Accounting Statement Board) mengartikan bahwa konservatisme adalah kehati-hatian dalam merepon ketidakpastian dengan memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko bisnis sudah dipertimbangkan secara memadai. Penerapan prinsip konservatisme akan mengakibatkan pilihan metode pelaporan yang melaporkan laba atau aktiva yang lebih rendah dan melaporkan hutang yang tinggi. Hal tersebut dapat terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya dan beban.

---

Konservatisme perlu untuk mengimbangi sikap manajer yang terlalu optimis. Seorang akuntanlah yang bertugas untuk mengadapi optimism berlebihan tersebut serta memastikan hal tersebut tidak mempengaruhi laporan keuangan. Prinsip konservatisme bukan menganjurkan agar laporan keuangan harus disajikan terlalu rendah. Pada saat terdapat transaksi yang materual, prinsip pengukuran akuntansi harus diikuti dan tidak ada upaya untuk secara sengaja menyajikan data aktiva dan keuntungan terlalu rendah atau data utang dan biaya dengan terlalu tinggi. Hanya pada kondisi dimana terdapat ketidakpastian tentang nilai suatu transaksi saja barulah digunakan prinsip konservatisme.

Hingga saat ini, prinsip konservatisme masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial. Terdapat dua pandangan yang bertentangan mengenai manfaat konservatisme akuntansi, yaitu akuntansi konservatif bermanfaat dan akuntansi konservatif tidak bermanfaat. Pandangan yang mendukung prinsip konservatisme menyatakan bahwa prinsip konservatisme akan lebih menguntungkan karena mampu membatasi tindakan manajer perusahaan dalam membesar-besarkan laba serta memanfaatkan asimetri informasi. Pandangan bahwa akuntansi konservatif bermanfaat didukung oleh penelitian dari Ahmed (2002) yang membuktikan bahwa konservatisme dapat berperan dalam mengurangi konflik yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham. Sedangkan pandangan bahwa konservatisme tidak bermanfaat mengatakan bahwa penggunaan prinsip konservatisme telah mempengaruhi kualitas angka-angka dalam laporan keuangan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang bias. Pandangan bahwa konservatisme akuntansi tidak bermanfaat didukung oleh penelitian dari Feltham dan Ohlson (1995) yang memeperkirakan bahwa konservatisme akuntansi akan menghasilkan kualitas laba yang rendah dan kurang relevan. Adapun alasan konservatisme masih bertahan adalah karena bagi para pengambil keputusan yang menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan, maka isi laporan keuangan yang disajikan lebih rendah akan lebih menguntungkan karena dapat mengurangi risiko kerugian yang lebih besar apabila isi laporan keuangan disajikan lebih tinggi. Dengan demikian ada kemungkinan bahwa pengguna laporan keuangan merasa lebih aman dengan adanya konservatisme dalam akuntansi.

Konservatisme dilakukan karena kecenderungan untuk berikap pesimis dianggap perlu untuk mengimbangi optimisme yang berlebihan dari para manajer. Laba dan penilaian yang dinyatakan terlalu tinggi lebih berbahaya bagi perusahaan daripada

---

penyajian yang bersifat lebih rendah dikarenakan ada risiko untuk menghadapi tuntutan hukum karena dianggap melaporkan hal yang tidak benar menjadi lebih besar dan akuntan lebih mampu untuk memperoleh informasi yang lebih banyak dibandingkan mampu mengkomunikasikan informasi tersebut selengkap mungkin. Dengan demikian akuntan akan menghadapi dua risiko, yaitu risiko bahwa apa yang dilaporkan ternyata tidak benar dan risiko bahwa apa yang tidak dilaporkan ternyata benar.

$$CONACC = \frac{(NIO + DEP - CFO) \times (-1)}{TA}$$

Keterangan:

CONACC = *earnings conservatism based on accrued items*

NIO = *operating profit of current year*

DEP = *depreciation of fixed assets of current year*

CFO = *net amount of cash flow from operating activities of current year*

TA = *book value of closing total assets*

### 1. Intensitas Modal

Intensitas modal adalah persentase dari setiap jenis modal yang digunakan perusahaan. Intensitas modal dapat mencerminkan seberapa besar aset yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Intensitas modal menggambarkan seberapa besar modal perusahaan dalam bentuk aset, baik aset lancar maupun aset tidak lancar yang dicerminkan dalam suatu rasio yang menunjukkan perbandingan *operating assets* dengan jumlah penjualan. Rasio intensitas modal penting bagi manajemen karena dapat digunakan untuk mengetahui jumlah aset yang digunakan dalam rangka menghasilkan pendapatan.

Perusahaan yang memiliki rasio intensitas modal tinggi merupakan perusahaan yang padat modal. Perusahaan yang padat modal umumnya akan mempunyai biaya politis yang besar. Biaya politis mencakup semua biaya yang harus ditanggung perusahaan terkait subsidi, pajak, dan lainnya. Dengan demikian manajemen akan semakin berhati-hati dalam pelaporan keuangannya. Perusahaan akan lebih memilih untuk meminimalkan laba perusahaan dengan menggunakan prinsip konservatisme guna menekan biaya politis. Penelitian terdahulu dari Alfian dan Angga (2013) menyimpulkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{total aset}}{\text{penjualan}}$$

---

## 2. Risiko Litigasi

Risiko litigasi merupakan risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang merasa dirugikan. Pihak-pihak tersebut dapat meliputi kreditur ataupun investor. Rustam (2017) menyatakan litigasi dapat terjadi karena adanya gugatan atau tuntutan dari pihak ketiga kepada perusahaan dimana tuntutan tersebut menimbulkan biaya yang dapat merugikan perusahaan. Subramanyam (2017) menjelaskan ancaman litigasi mempengaruhi manajer untuk mengadopsi lebih banyak tanggung jawab praktik pelaporan untuk pengungkapan wajib ataupun sukarela. Risiko litigasi mempunyai potensi menimbulkan biaya yang tidak sedikit dikarenakan berhadapan dengan hukum. Manajemen tentunya akan berusaha menghindari kerugian yang dapat disebabkan oleh risiko litigasi. Salah satu cara manajemen untuk menghindari risiko tersebut adalah dengan menyajikan laporan keuangan secara lebih berhati-hati

Risiko litigasi dapat muncul dari pihak investor maupun pihak kreditur. Risiko litigasi yang dapat muncul dari pihak kreditur karena perusahaan tidak dapat membayar hutang sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. Risiko litigasi yang berasal dari investor dapat muncul karena perusahaan tidak dapat menjalankan perusahaan dengan baik, sehingga mengakibatkan kerugian bagi investor. Hal yang paling umum di dalam penyebab dari risiko litigasi adalah adanya tindakan perusahaan menaikkan laba tanpa bisa dipertanggungjawabkan, sehingga investor merasa dirugikan dan akhirnya melaporkan perusahaan kepihak hukum. Semakin tinggi risiko litigasi maka perusahaan akan semakin berhati-hati dalam melakukan pelaporan. Ball dan Kothari (2000) mengemukakan negara dengan tingkat risiko litigasi yang tinggi cenderung lebih konservatif. Watts (2003) mengatakan litigasi memengaruhi konservatisme akuntansi. Juanda (2007) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara risiko litigasi yang dihadapi perusahaan dengan konservatisme akuntansi.

$$LITRISK = RET_t + TURNOV_t + LIK_t + LEV_t + SIZE_t$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} \text{Return Saham (RET}_t) &= \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}} \\ \text{Perputaran Saham (TURNOV}_t) &= \frac{\text{rata-rata volume saham}}{\text{jumlah saham beredar}} \\ \text{Likuiditas (LIK}_t) &= \frac{\text{utang jangka pendek}}{\text{aktiva Lancar}} \end{aligned}$$

---

$$\begin{aligned} \text{Leverage (LEV}_t) &= \frac{\text{utang jangka panjang}}{\text{total Aktiva}} \\ \text{Ukuran Perusahaan (SIZE}_t) &= \text{logaritma natural total aset} \end{aligned}$$

### 3. Ukuran Perusahaan

Perusahaan besar biasanya lebih sensitif mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan politik. Hubungan politik yang dimaksudkan adalah bagaimana perusahaan dapat mengungkapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan investor, kreditor, maupun masyarakat. Adanya harapan untuk menciptakan hubungan politik yang baik menyebabkan perusahaan akan berusaha membuat laporan keuangan dengan lebih berhati-hati. Ukuran perusahaan merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh investor dan kreditor. Perusahaan yang besar diasumsikan akan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang lebih besar. Ukuran perusahaan dibagi menjadi perusahaan kecil dan besar. Perusahaan yang masuk dalam kategori besar memiliki sistem yang lebih kompleks serta profit yang lebih tinggi, hal tersebut menyebabkan perusahaan juga menghadapi risiko yang lebih besar. Selain itu, perusahaan yang besar juga dihadapkan dengan biaya politis yang tinggi, sehingga perusahaan besar cenderung menggunakan prinsip akuntansi yang dapat mengurangi nilai laba untuk menekan biaya politis. Contohnya ialah pajak yang dikenakan oleh pemerintah kepada perusahaan besar tentunya akan berbeda jumlahnya dibandingkan perusahaan kecil. Maka dari itu perusahaan yang semakin besar tentunya tidak akan melaporkan laba secara sembarangan, karena dapat memunculkan biaya politis yang lebih besar.

Lo (2005) menuliskan bahwa perusahaan yang berukuran besar cenderung melaporkan laba yang lebih rendah dengan menyelenggarakan akuntansi yang konservatif. Isniwati et al (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap level konservatisme karena perusahaan besar cenderung lebih diperhatikan oleh pemerintah dan masyarakat. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma total penjualan.

### HIPOTESIS

Berikut hipotesis berdasarkan kajian teoritis yang telah dipaparkan sebelumnya:

H<sub>1</sub>: Intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

H<sub>2</sub>: Risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

---

## METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui situs website resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Laporan keuangan yang digunakan merupakan laporan keuangan yang sudah diaudit selama enam tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan 2018. Penentuan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan yaitu perusahaan subsektor makanan dan minuman yang sudah IPO sebelum tahun 2013 dan menyajikan laporan keuangan periode serta tidak *delisting* selama metode penelitian yaitu dari tahun 2013 sampai tahun 2018. Terdapat lima belas perusahaan sampel yang dipilih dari dua puluh lima perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini, peneliti mengolah data dengan bantuan program SPSS versi 22. Teknik analisis data yang dilakukan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda.

## PEMBAHASAN

### 1. Data Penelitian

Pengujian dilakukan dengan penentuan normalitas residual, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan telah terpenuhinya keseluruhan pengujian asumsi klasik, yaitu data penelitian dengan menggunakan nilai residual berdistribusi normal, tidak terjadi heteroskedastisitas, tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak terjadi autokorelasi antara variabel dependen dengan variabel independen.

### 2. Analisis Linear Berganda

Berikut hasil analisis linear berganda, dapat dilihat pada Tabel 1:

**TABEL 1**  
**ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.274	.582		-.471	.639					
LOG10_IM	.104	.034	.381	3.078	.003	.392	.339	.331	.757	1.320
LOG10_RL	.009	.356	.004	.025	.980	.000	.003	.003	.451	2.219
LOG10_UP	.129	.583	.037	.222	.825	.156	.026	.024	.411	2.430

a. Dependent Variable: conacc  
Sumber: Output SPSS Versi 22, 2019

Berdasarkan Tabel 1, maka persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CONACC_{it} = -0,274 + 0,104X_1 + 0,009X_2 + 0,129X_3 + e$$

### 3. Analisis koefisien determinasi

Berikut hasil pengujian korelasi determinasi, dapat dilihat pada Tabel 2:

**TABEL 2**  
**KORELASI GANDA DAN KOEFISIEN DETERMINASI**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.393 <sup>a</sup>	.155	.120	.0730643	.155	4.458	3	73	.006	1.604

a. Predictors: (Constant), LOG10\_UP, LOG10\_IM, LOG10\_RL

b. Dependent Variable: conacc  
Sumber: Output SPSS Versi 22, 2019

Berdasarkan pada Tabel 2, dapat diketahui nilai *R square* sebesar 0,155, artinya korelasi antara variabel independen (intensitas modal, risiko litigasi, dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (konservatisme akuntansi) tergolong sangat lemah. Nilai koefisien determinasi yang didapat dari nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,120 atau 12 persen. Nilai *Adjusted R Square* tersebut menunjukkan bahwa kemampuan intensitas modal, risiko litigasi, dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan perubahan konservatisme akuntansi adalah sebesar 12 persen, sedangkan

sisanya 88 persen dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

#### 4. Uji F

Hasil dari pengujian f dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

**TABEL 3**  
**PENGUJIAN KELAYAKAN MODEL**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.071	3	.024	4.458	.006 <sup>b</sup>
	Residual	.390	73	.005		
	Total	.461	76			

a. Dependent Variable: conacc

b. Predictors: (Constant), LOG10\_UP, LOG10\_IM, LOG10\_RL

Sumber: Output SPSS Versi 22, 2019

Pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,006. Nilai signifikansi yang dihasilkan dari pengujian di atas lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05 ( $0,006 < 0,05$ ); maka dapat diketahui bahwa model penelitian layak.

#### 5. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji kelayakan koefisien regresi atau untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen. Pada pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan asumsi jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara variabel independent dan variabel dependen. Sebaliknya jika nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Selain membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ , pengujian ini juga bisa dilakukan dengan melihat pada nilai signifikansi yang menunjukkan adanya pengaruh jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh pada variabel.

---

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa intensitas modal memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$ . Maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa risiko litigasi memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,980 > 0,05$ . Maka dapat diketahui bahwa risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,825 > 0,05$ . Maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Ukuran perusahaan dan risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Saran untuk penulis selanjutnya untuk menambah variabel independen lainnya. Hal ini dapat dilihat dari uji koefisien determinasi melalui *adjusted R square* yang menunjukkan nilai sebesar 0,120 yang berarti kemampuan variabel independen dalam penelitian ini, yaitu intensitas modal, risiko litigasi dan ukuran perusahaan dalam memberikan penjelasan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi hanya sebesar 12 persen sedangkan sisanya 82 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfian, Angga, Arifin Sabeni. “*Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi.*” *Diponegoro Journal of Accounting*, 2013.
- Ahmed, Anwer S., Bruce K. Billings, Richard M. Morton dan Mary Stanford-Harris. “*The Role of Accounting Conservatism in Mitigating Bondholder-Shareholder Conflicts over Dividend Policy and in Reducing Debt Cost.*” *The Accounting Review*, Vol. 77, No. 4, Oktober 2002.
- Ball, Ray, S.P Kothari dan Ashok Robin. “*The Effect of International Institutional Factors on Properties of Accounting Earnings.*” *Journal of Accounting and Economics* 29, 2000, hal.1-51.

- 
- Feltham, Gerald A. dan James A. Ohlson. “*Valuation and Clean Surplus Accounting for Operating and Financial Activities.*” *Contemporary Accounting Research*, Vol. 11, No. 2, 1995.
- Hanafi, Dr. Mamduh M, Dr. Abdul Halim. “*Analisis Laporan Keuangan.*” edisi kelima, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
- Isniawati, Atik, Rahmawati Rahmawati, Ardi Gunardi. “*Information Asymmetry and Accounting Conservatism: Does Analyst Coverage Moderate the Result?*” *Journal of International Studies*, 2018.
- Juanda, Dr. Ahmad. “*Pengaruh Risiko Litigasi dan Tipe Strategi Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi.*” *Simposium Nasional Akuntansi X*, 2017.
- Lo, Eko Widodo. “*Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi.*” *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, 396-440. 2005.
- Rustam, Bambang Rianto. *Manajemen Risiko : Prinsip, Penerapan dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat, 2018.
- Savitri, Enni. *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta, 2016.
- Subramanyam. K.R. *Analisis Laporan Keuangan Financial Statement Analysis*. edisi kesebelas, Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- Subramanyam, K.R, Jhon. J Wild. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Watts, Ross L. “*Conservatism in Accounting Part I : Explanation dan Implementations.*” Mei 2003.
- 